

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:55) objek penelitian adalah segala sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti dalam bentuk apa saja untuk dapat dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut dan ditarik kesimpulannya. Hal ini dapat diperjelas pula, menurut Supranto (2000:21) objek penelitian merupakan himpunan elemen baik dapat berupa orang, organisasi, maupun barang yang akan diteliti.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*. Adapun penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan Bursa Malaysia (KLSE).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Metode penelitian adalah suatu prosedur atau langkah-langkah ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data maupun pengetahuan dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Kemudian Sugiyono (2019:2) mendefinisikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dan bertujuan agar ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga akhirnya dapat dipergunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2018:48) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan dari variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membandingkan atau menghubungkan antara variabel tersebut dengan variabel lainnya. Sedangkan tujuan dari penelitian

deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta, sifat, dan hubungan di antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1988: 63).

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif. Penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini dikarenakan menggunakan angka-angka sebagai indikator penelitian yang dianalisis dengan perhitungan statistik. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan untuk menguji teori objektif dengan cara menguji hubungan antarvariabel. Metode kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk memperoleh bukti yang empirik mengenai hipotesa yang telah ditentukan.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesa penelitian di atas, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Variabel Independen

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2019:69) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah *good corporate governance* yang terkait dengan keberagaman gender, ukuran dewan direksi, kepemilikan institusional, dan komite audit.

a. Keberagaman Gender (X_1)

Amri (2017) mendefinisikan bahwa *gender diversity* adalah komposisi *gender* yang terdiversifikasi atau setidaknya mempunyai satu direksi wanita. Hal tersebut diidentifikasi akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dapat terjadi karena adanya efisiensi. *Board diversity* dapat diukur dengan variabel *dummy*, keberadaan direksi wanita pada dewan direksi menunjukkan *board diversity* perusahaan pada tahun t yang bernilai 1 apabila terdapat wanita dalam direksi dan 0 jika tidak.

b. Ukuran Dewan Direksi (X_2)

Ukuran dewan dianggap sebagai elemen penting dalam karakteristik dewan direksi. Jumlah optimal anggota direksi harus ditentukan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa anggota cukup hadir untuk menanggapi tugas direksi dan menjalankan berbagai fungsi direksi. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan yang banyak mengurangi kecepatan pengambilan keputusan. Karena anggota dewan direksi menjadi lebih kecil, dimungkinkan untuk mendiskusikan dan menggunakan pendapat orang lain tentang masalah dan solusi untuk menyelesaikannya di perusahaan serta meningkatkan efisiensi perusahaan (Hoseini et al., 2019).

Penelitian ini menggunakan jumlah total dewan direksi yang ada dalam satu perusahaan sebagai alat ukur (Halioui et al., 2016).

c. Kepemilikan institusional (X_3)

Besar atau kecilnya kepemilikan institusional maka akan memengaruhi kebijakan agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Fadhilah (2014) menyebutkan kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{proporsi saham yang dimiliki instansi}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$$

d. Komite Audit (X_4)

Pembentukan struktur komite audit adalah tanggung jawab dewan komisaris, jika dewan komisaris melakukan penyalahgunaan wewenang, maka semakin bertambahnya jumlah komite audit akan memperparah tindakan penghindaran pajak. Perhitungan komite audit dapat diukur dengan menggunakan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan (Mulyani et al., 2018).

2. Variabel Dependen (Y_2)

Pengertian variabel dependen menurut Sugiyono (2019:69) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah *tax avoidance*. Variabel *tax*

avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Book-Tax Difference* (BTD) dengan rumus sebagai berikut:

$$BTD = \frac{\text{pretax Income} - \text{taxable income}}{\text{total asset}}$$

$$\text{Taxable Income} = \frac{\text{current tax expense}}{\text{tax rate}}$$

Penulis menggunakan proksi *book-tax difference* dikarenakan BTD terdapat akibat perbedaan akuntansi dan pajak baik beda tetap atau beda waktu. Selain itu, BTD dapat mencerminkan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan (Sartika, 2015).

Tabel 3. 1 Tabel Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Tax Avoidance</i>	Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) merupakan tindakan legal yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara mencari celah untuk mengurangi laba penghasilan sehingga dapat mengurangi kewajiban pembayaran pajak perusahaan (Devi <i>et al.</i> , 2022).	<i>Tax avoidance</i> dihitung dari: <ol style="list-style-type: none"> 1. Laba sebelum pajak 2. Penghasilan kena pajak 3. Total aktiva perusahaan $BTD = \frac{\text{pretax Income} - \text{taxable income}}{\text{total asset}}$ $\text{Taxable Income} = \frac{\text{current tax expense}}{\text{tax rate}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i>	<i>Good corporate governance</i> merupakan sebuah	BGD diukur dengan variabel <i>dummy</i> , dengan pengukuran sebagai berikut:	Rasio

Anisa, 2023

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>struktur, sistem, dan proses yang dipakai oleh perusahaan agar dapat memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan kepentingan <i>stakeholders</i> lainnya berdasarkan norma, etika, budaya, serta aturan yang berlaku (Praditasari dan Setiawan, 2017).</p>	<p>Kode 1: apabila terdapat wanita dalam direksi Kode 0 : apabila tidak terdapat wanita dalam direksi</p> <p>Ukuran Dewan Direksi diukur menggunakan jumlah total dewan direksi</p> <p>Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{proporsi saham yang dimiliki instansi}}{\text{jumlah saham yang diterbitkan}}$</p> <p>Komite Audit diukur menggunakan jumlah total anggota komite dalam suatu perusahaan</p>	
--	---	---	--

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2019:126) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (KLSE). Penulis menggunakan dua negara tersebut karena kedua negara tersebut mempunyai praktik penghindaraan pajak yang cukup tinggi (Rusli, 2021). Negara Malaysia dan Indonesia sendiri memiliki jarak yang berdekatan dan juga keduanya merupakan negara anggota ASEAN. Standar Akuntansi yang dipakai oleh kedua negara tersebut juga mencakup pada IFRS

Anisa, 2023

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*International Financial Reporting Standard*). Dari segi perpajakannya, Malaysia dan Indonesia sama-sama telah menerapkan sistem *self assessment system*. Selain itu, keduanya juga termasuk dalam kategori negara berkembang (Elizabeth & Riswandari, 2022).

3.3.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2019:127) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai teknik penetapan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu.

Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang akan dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia (KLSE).
2. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dan tahunan selama periode 2016, 2017, 2018, 2019.
3. Perusahaan yang memiliki laba positif agar tidak mengakibatkan nilai *Book Tax Difference* (BTD) terdistorsi.
4. Perusahaan yang menyebutkan nilai pajak kini.

Tabel 3. 2 Pemilihan Sampel Menggunakan Teknik *Purposive Sampling* Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* di Indonesia

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia	80
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan periode 2016, 2017, 2018, 2019	(40)

Anisa, 2023

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Perusahaan yang rugi	(9)
4.	Perusahaan yang tidak menyebutkan nilai pajak kini	(12)
	Total	19

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 19 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan penelitian dalam kurun waktu 4 tahun yaitu 2016, 2017, 2018., dan 2019 maka didapat jumlah observasi sebanyak 76 (19 perusahaan dikali 4 tahun). Berikut ini daftar 19 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3. 3 Daftar Nama Perusahaann yang Menjadi Sampel Penelitian

APLN	Agung Podomoro Land Tbk
BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
BKSL	Sentul City Tbk.
BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
DILD	Intiland Development Tbk.
DMAS	Puradelta Lestari Tbk.
GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.
GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
JRPT	Jaya Real Property Tbk.
KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
LPCK	Lippo Cikarang Tbk
MDLN	Modernland Realty Tbk
MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
MTLA	Metropolitan Land Tbk.
PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
PUDP	Pudjadi Prestige Tbk.
PWON	Pakuwon Jati Tbk.
RDTX	Roda Vivatex Tbk
SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.

Tabel 3. 4 Pemilihan Sampel Menggunakan Teknik *Purposive Sampling* Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Malaysia

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> terdaftar di Bursa Malaysia (KLSE)	118
2.	Perusahaan yang tidak menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan periode 2016, 2017, 2018, 2019.	(11)
3.	Perusahaan yang rugi	(55)
4.	Perusahaan yang tidak menyebutkan nilai pajak kini	(19)
	Total	33

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian berjumlah 33 perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di KLSE dengan penelitian dalam kurun waktu 4 tahun yaitu 2016, 2017, 2018, dan 2019, maka didapat jumlah observasi sebanyak 132 (33 perusahaan dikali 4 tahun). Berikut ini daftar 33 perusahaan yang telah memenuhi kriteria dan dijadikan sampel penelitian:

Tabel 3. 5 Daftar Nama Perusahaann yang Menjadi Sampel Penelitian

AYER	Ayer Holding Berhad
BCB	Bcb Berhad
CRESNDO	Crescendo Corporation Berhad
CVIEW	Country View Berhad
ECOFIRS	Ecofirst Consolidated Bhd
EUPE	Eupe Corporation Berhad
EWEIN	Ewein Berhad
GMUTUAL	Gromutual Berhad
HCK	Hck Capital Group Berhad
IBHD	I-Berhad
IBRACO	Ibraco Berhad
IDEAL	Ideal Capital Berhad
IGBB	Igb Berhad

Anisa, 2023

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

IVORY	Ivory Properties Group Berhad
KEN	Ken Holdings Berhad
KSL	Ksl Holdings Berhad
LBICAP	Lbi Capital Berhad
LBS	Lbs Bina Group Berhad
MALTON	Malton Berhad
MKH	Mkh Berhad
MKLAND	Mk Land Holdings Berhad
MPHBCAP	Mphb Capital Berhad
MUIPROP	Mui Properties Berhad
OIB	Oriental Interest Berhad
PLENITU	Plenitude Berhad
SBCCORP	Sbc Corporation Berhad
SHL	Shl Consolidated Bhd
SPSETIA	S P Setia Berhad
SYMLIFE	Symphony Life Berhad
TAMBUN	Tambun Indah Land Berhad
TITIJYA	Titijaya Land Berhad
Y&G	Y&G Corporation Bhd
KLCC	Klcc Property Holdings Berhad

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara (Sugiyono, 2019:296). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan, yang diperoleh dari situs <http://www.idx.co.id>, <http://www.bursamalaysia.com> dan *website* masing-masing perusahaan.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di situs <http://www.idx.co.id> dan <http://www.bursamalaysia.com>, serta *website* masing-masing perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai saham perusahaan, data

Anisa, 2023

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengenai struktur dewan direksi/komite audit, data mengenai laba sebelum pajak, penghasilan kena pajak, dan total aktiva perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, di mana data tersebut didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan saat observasi, dan bahan acuan yang lainnya, agar mudah dipahami dan hasil temuan tersebut dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019:319). Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan program Microsoft Excel 2010 dan kemudian data tersebut diolah kembali menggunakan IBM SPSS (*Social Product of Social Science*).

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah cara statistik yang digunakan untuk menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tersebut sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang digunakan untuk dideskripsikan dengan statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance* dan *Tax Avoidance*. Statistik deskriptif atau pengukuran dalam penelitian ini berisi nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Salah satu pengukuran statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier adalah uji asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik tersebut antara lain:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) mendefinisikan bahwa uji normalitas adalah pengujian data untuk melihat apakah variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Di mana uji t dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika hasilnya tidak sesuai dengan yang diasumsikan, maka uji statistik menjadi tidak valid bagi sampel yang jumlahnya

Anisa, 2023

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecil. Terdapat dua cara untuk mendeteksi data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik Ghozali (2018:161). Pengujian yang digunakan dalam penelitian yaitu *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S), dengan ketentuan data dapat dikatakan terdistribusi normal jika $K-S > 0,05$ dan data tidak terdistribusi normal, jika $K-S < 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:108) menyebutkan bahwa uji multikolonieritas digunakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Multikolinieritas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance* setiap variabel yang digunakan. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Maka nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018:108).

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018:111) menjelaskan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi yaitu uji *Durbin-Watson* (DW Test). Ghozali (2018:112) menjelaskan dasar untuk menentukan ada atau tidaknya kasus autokorelasi didasari oleh kaidah sebagai berikut:

- a. $0 < d < dl =$ ada autokorelasi positif
- b. $dl \leq d \leq du =$ tidak ada autokorelasi positif
- c. $4 - dl < d < 4 =$ ada autokorelasi negatif
- d. $4 - du \leq d \leq 4 - dl =$ tidak ada autokorelasi negatif
- e. $du < d < 4 - du =$ tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

Anisa, 2023

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji *Glejser* digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansinya $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik pengujian hipotesis regresi linier berganda. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan mengetahui berapa besar pengaruh variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) (Ghozali, 2018:95). Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = *Tax Avoidance* (BTD)

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi keberagaman gender

X_1 = Keberagaman gender

b_2 = Koefisien regresi jumlah dewan direksi

X_2 = Ukuran dewan direksi

Anisa, 2023

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b_3 = Koefisien regresi kepemilikan institusional

X_3 = Kepemilikan institusional

b_4 = Koefisien regresi komite audit

X_4 = Komite audit

e = *error term*

3.6.5 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistic t dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan kriteria yang digunakan sebagai berikut:

- H_0 diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai $sig \geq 0,05$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$, artinya ada pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.6 Uji Statistik F (Uji Simultan)

Uji statistik F dilakukan karena bertujuan untuk menunjukkan semua variabel independen dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018:98). F hasil perhitungan dibandingkan dengan F_{tabel} yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% dengan kriteria sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $sig < 0,05$, secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $sig > 0,05$, secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai *adjusted R²* yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi-variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel terikat (Ghozali, 2018:97).

3.6.8 Perumusan Hipotesis

Setelah melakukan uji hipotesis diantaranya uji statistik t (uji parsial), uji statistik F (uji simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2), maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

Ho : $\beta_1 = 0$: Keberagaman Gender tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ha : $\beta_1 \neq 0$: Keberagaman Gender berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Hipotesis kedua

Ho : $\beta_2 = 0$: Ukuran Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ha : $\beta_2 \neq 0$: Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

3. Hipotesis ketiga

Ho : $\beta_3 = 0$: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ha : $\beta_3 \neq 0$: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

4. Hipotesis keempat

Ho : $\beta_4 = 0$: Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Ha : $\beta_4 \neq 0$: Komite Audit berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*